

PENGARUH EFIKASI DIRI, EKSPEKTASI PENDAPATAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA

Asep Qustolani¹; Eidelweis Dewi Jannati²; Ninda Aswati³

Universitas Majalengka
Jln. KH.Abdul Halim no 103 Majalengka Jawa Barat 45418
E-mail : asepquinn@unma.ac.id (Koresponding)

Submit: 21 Juni 2025

Review: 1 Juli 2025

Publish: 26 Juli 2025

*) Korespondensi

Abstract: During the post-pandemic economic recovery period, people in Majalengka Regency are still experiencing difficulties in finding work. So that the entrepreneurial decisions are very important things to do, because with entrepreneurial decisions it can reduce unemployment. Entrepreneurial decisions to be realized are influenced by various factors such as self-efficacy, income expectations and social environment. This study aims to determine the effect of self-efficacy, income expectations and social environment on entrepreneurial decisions in Culinary Business Actors in Majalengka Regency. The method used in this study is a survey method using a descriptive and verification analysis approach. The population in this study were Culinary Business Entrepreneurs in Majalengka Regency, with a sample of 107 respondents. The sampling technique used in this research is Simple Random Sampling. The data collection technique in this study was using a questionnaire with a Likert scale. Analysis of the data used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, model feasibility test and hypothesis testing using the t test. The results of the research that has been done show that Self-Efficacy has a positive and significant effect on Entrepreneurial Decisions, Income Expectation has a positive and significant effect on Entrepreneurial Decisions, and the Social Environment has a positive and significant effect on Entrepreneurial Decisions

Keywords: *Self-Efficacy; Income Expectations; Social Environment; Entrepreneurial Decisions*

Permasalahan yang sering terjadi disuatu negara adalah apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada lapangan kerja yang tersedia. Jumlah yang tidak terserap oleh lapangan pekerjaan itulah yang akan mengakibatkan banyak angka pengangguran. Tingkat pengangguran di Indonesia pada Tahun 2024 adalah sebesar 4,91 % dan pada tahun sebelumnya yakni tahun 2023 sebesar 5,32%, angka tersebut menunjukkan bahwa angka pengangguran di negara kita masih tergolong tinggi. Apalagi kalau mau dibandingkan dengan pencapaian saat rekor terendah yang pernah terjadi pada tahun 1984 yaitu sebesar 1,62 % (BPS, Meta AI: 2025).

Upaya untuk mengatasi jumlah pengangguran bisa dilakukan oleh pemerintah atau oleh masyarakat sendiri. Ketika masyarakat sendiri yang melakukan upaya untuk mengatasi pengangguran adalah dengan langkah mandiri yaitu masyarakat dapat

melakukan wirausaha. Menurut Simanihুরু et.al. (2021), Semakin maju suatu bangsa semakin berpendidikan warga negaranya dan semakin tinggi tingkat penganggurannya maka dipandang semakin signifikan adanya enterpreneurnya.

Keputusan wirausaha adalah kemauan individu untuk mengambil risiko atau keputusan untuk menciptakan lapangan kerja melalui penggunaan sumber daya yang ada dan pengoptimalannya (Wulandari et al, 2020). Karena mereka memiliki rasa percaya diri yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk berprestasi, para pebisnis sukses mendukung ambisi mereka dan berusaha mewujudkannya.

Keputusan berwirausaha sangat penting dalam suatu kehidupan. Kewirausahaan mengajarkan kita untuk bekerja keras, mencapai tujuan dan selalu berjuang sampai kesuksesan

tercapai. Selain itu, berwirausaha juga dapat membuka lapangan pekerjaan karena pastinya seorang wirausaha akan membutuhkan tenaga kerja untuk mengelola suatu usahanya sehingga dengan memerlukan tenaga kerja bisa berkontribusi untuk memperkecil angka pengangguran di Indonesia.

Pilihan berwirausaha dimulai dengan individu dan pola pikir mereka untuk memulai perusahaan baru. Kewirausahaan akan berkorelasi langsung dengan *self-efficacy* dan ekspektasi pendapatan. (Muslihudin, 2017:42).

Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut Zimmerer dalam Muhammad Taufiq (2018:13) adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk menemukan solusi atas masalah dan menyelidiki prospek untuk keberadaan (perusahaan) yang lebih baik. Inovasi adalah penggunaan atau pengenalan teknik industri yang baru ditemukan, sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk memadukan dan memodernisasi ide-ide yang sudah ada sebelumnya untuk mengembangkan yang baru.

Menurut Scarborough dan Thomas Zimmere dalam AZ Kurniullah et al, (2021:18) di mana karakter wirausaha yang baik dan benar adalah sebagai berikut : 1. *The desire for responsibility*; 2. *The preference for moderate risk*; 3. *The confidence*; 4. *The need for immediate feedback*; 5. *The high level of energy*; 6. *The future orientation*; 7. *The ability to plan*; and 8. *The preference for success over money*.

Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Sri Muliati Abdullah (2019:92) menunjukkan bahwa *self-efficacy* adalah peringkat kapasitas seseorang untuk melakukan pada tingkat tertentu. Bandura juga mengatakan bahwa *Self-efficacy* adalah teori kognitif sosial yang menggambarkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tugas.

Menurut Yanti dalam Fathoni Adi Wildani dan Suwandi (2022:89) menjelaskan bahwa indikasi berikut dapat digunakan untuk mengukur variabel *self-efficacy* : 1).

Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha; 2). Kepemimpinan sumber daya manusia; 3). Kematangan mental dalam usaha; 4). Merasa mampu memulai usaha.

Ekspektasi Pendapatan

Menurut S Febriyani et al (2021:212) Antisipasi mendapatkan uang atau barang untuk memenuhi kebutuhan seseorang dengan hasil yang meningkat dari kerja seseorang dikenal sebagai pendapatan.

Muhammad Taufiq (2018:38) menjelaskan bahwa faktor-faktor berikut dapat digunakan untuk mengukur ekspektasi pendapatan : 1). Memperoleh penghasilan sendiri; 2). Pendapatan tidak terbatas; 3). Puas dari penghasilan yang di dapat; 4). Pendapatan yang lebih besar.

Lingkungan Sosial

Menurut Sartain dalam Erni Purniasih (2020:16) Lingkungan sosial adalah semua orang yang berdampak pada kita. langsung berdampak pada seseorang, misalnya, dengan pertemuan rutin dengan orang lain, keluarga kita, teman sekelas, atau rekan kerja. Membaca buku, majalah, surat kabar, radio, televisi dan bentuk informasi tidak langsung lainnya.

Muhammad Taufiq (2018:37) mengatakan bahwa hal tersebut dapat digunakan untuk mengukur lingkungan sosial: 1). Tetangga; 2). Bentuk kehidupan masyarakat; 3). Keluarga.

Keputusan Berwirausaha

Pengambilan Keputusan berwirausaha menurut Wulandari et al. (2020) adalah kesiapan orang untuk mengambil atau menerima risiko untuk menciptakan lapangan kerja melalui pemanfaatan sumber daya yang ada dan optimalisasinya. Pebisnis yang sukses mendukung impian dan bekerja untuk mewujudkannya karena mereka memiliki rasa percaya diri yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk berhasil.

Indikator keputusan berwirausaha ditentukan berdasarkan dasar pengambilan keputusan menurut G.R Terry dalam Muhammad Taufiq (2018:12) yaitu : 1).

Intuisi; 2). Pengalaman; 3). Fakta; 4). Wewenang; 5). Rasional.

Dalam membuka suatu usaha seseorang harus memiliki keyakinan pada kemampuan dirinya agar usaha yang didirikan dapat berjalan dengan sukses. Hal senada diungkapkan oleh Bandura dalam Saidah Mahbubah dan Riza Yonisa Kurniawan (2022:16) *Self-efficacy* dikenal juga sebagai teori kognitif sosial atau penalaran sosial, konsep ini berhubungan dengan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas. Menurut Robert dalam Riska Putri Damayanti (2019:4) mereka yang percaya pada kemampuan dan kepercayaan dirinya maka telah menunjukkan hasil yang baik.

Generasi muda tidak berani memulai usaha sendiri karena mereka tidak memiliki harapan penghasilan yang tinggi dengan menjadi seorang pengusaha. Tanpa harapan dan keyakinan bahwa wirausaha dapat menjadi profesi yang menguntungkan dan sukses, sangat sulit untuk mengharapkan minat berwirausaha dari generasi muda (Dian dalam Muhamad Ihsan, 2020:4).

Saras Febriyani et al (2021:211) menunjukkan bahwa elemen lain yang mempengaruhi pilihan kewirausahaan adalah lingkungan sosial yaitu interaksi yang dilakukan seseorang dengan individu lain yang dekat dengan keluarganya. Interaksi seseorang dengan kerabat wirausaha, tetangga, dan anggota masyarakat setempat yang mayoritas adalah wirausaha dan bertempat tinggal di lingkungan wirausaha. Mereka menjadi terdorong untuk berwirausaha karena melihat tetangga mereka yang berkembang karena memiliki sebuah bisnis. Pilihan berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan sosial ketika banyak wirausaha di lingkungan sosial atau masyarakat, yang menyebabkan munculnya keinginan untuk berwirausaha dan pada akhirnya mengarah pada keputusan untuk berwirausaha.

Pelaku usaha adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengusaha. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 58 Tahun 2001, Bab 1 Pasal 1, pelaku usaha adalah setiap orang atau badan

usaha, baik berbadan hukum maupun tidak, yang didirikan dan berkedudukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia atau yang melakukan kegiatan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian dan menjalankan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.

Dalam masa pemulihan ekonomi pasca pandemi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Majalengka pada Agustus 2022 sebesar 5,86 persen, turun 0,63 % dari Agustus 2021 (bps.go.id, 2022). Meskipun sudah mengalami penurunan, sebagian masyarakat masih merasakan dampak pasca pandemi yaitu mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Sehingga untuk mempersiapkan persaingan dalam kehidupan kerja dan mempersiapkan diri untuk menghindari pengangguran, maka sebagian masyarakat di Kabupaten Majalengka memilih mengambil keputusan untuk berwirausaha. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan jumlah pelaku usaha yang cukup tinggi dari tahun 2022 sampai tahun 2024.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Jumlah Pelaku Usaha Bidang Kuliner di Kabupaten Majalengka Tahun 2022 – 2024

No.	Tahun	Jumlah	Kenaikan
1.	2022	7.984	-
2.	2023	8.932	11,9 %
3.	2024	10.279	15,1 %

Sumber : Dinas K2UKM Kabupaten Majalengka, 2024

Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa bidang usaha kuliner memiliki kenaikan cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa bidang usaha kuliner memiliki potensi yang besar untuk berkembang di Kabupaten Majalengka. Industri kuliner merupakan industri kunci yang memiliki banyak potensi dan keterkaitan dengan kebutuhan pangan masyarakat sehari-hari. Dilihat dari kenaikan jenis bidang usaha kuliner yang cenderung tinggi, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kabupaten Majalengka banyak yang tertarik untuk usaha bidang kuliner sehingga usaha bidang kuliner

menjadi solusi untuk masyarakat yang memutuskan untuk berwirausaha.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pemahaman lebih jelas terhadap berbagai faktor yang dapat ikut mendorong masyarakat di Kabupaten Majalengka yang memutuskan untuk berwirausaha di bidang kuliner. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha (Studi Pada Pelaku Usaha bidang Kuliner di Kabupaten Majalengka).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Bidang Kuliner di Kabupaten Majalengka, dengan sampel sebanyak 107 responden. Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Dalam penelitian ini, kuesioner dengan skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji kelayakan model dan uji hipotesis menggunakan uji t.

HASIL

Analisis Deskriptif Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Sosial dan Keputusan Berwirausaha Pelaku Usaha bidang Kuliner di Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa efikasi diri berada pada kriteria sangat tinggi dengan skor 3.783. Beberapa indikator menunjukkan bahwa efikasi diri termasuk pada kriteria sangat tinggi diantaranya yaitu kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam usaha dan merasa mampu memulai usaha.

Ekspektasi pendapatan berada pada kriteria sangat tinggi dengan skor 3.816.

Beberapa indikator menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan termasuk pada kriteria sangat tinggi diantaranya yaitu memperoleh penghasilan sendiri, puas dari penghasilan yang di dapat dan pendapatan yang lebih besar.

Lingkungan Sosial berada pada kriteria baik dengan skor 2.558. Beberapa indikator menunjukkan bahwa lingkungan sosial termasuk pada kriteria baik diantaranya yaitu tetangga, bentuk kehidupan masyarakat dan keluarga.

Keputusan berwirausaha berada pada kriteria sangat tinggi dengan skor 4.686. Beberapa indikator menunjukkan bahwa keputusan berwirausaha termasuk pada kriteria sangat tinggi diantaranya yaitu intuisi, pengalaman, fakta, wewenang dan rasional.

Analisis Verifikatif

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.99595329
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.050
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS V.26, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2- Tailed)* pada uji *One-Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200, menunjukkan tingkat signifikansi lebih tinggi dari 5%, atau = 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua variabel memiliki residual dengan distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Perangkat lunak SPSS 26 digunakan untuk melakukan uji multikolinieritas, dan berikut hasil pengujiannya :

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2- Tailed)* pada uji *One-Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200, menunjukkan tingkat signifikansi

lebih tinggi dari 5%, atau = 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua variabel memiliki residual dengan distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Perangkat lunak SPSS 26 digunakan untuk melakukan uji multikolinieritas, dan berikut hasil pengujiannya :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Efikasi Diri (X1)	.532	1.879
	Ekspektasi Pendapatan (X2)	.594	1.682
	Lingkungan Sosial (X3)	.669	1.496

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha (Y)

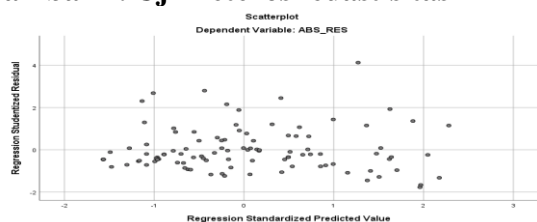
Sumber : Output SPSS V.26, 2023

Berdasarkan keterangan pada tabel 3 di atas terlihat bahwa variabel lingkungan sosial memiliki nilai toleransi Berdasarkan pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,532 dimana nilai tersebut > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,879 dimana nilai tersebut < 10, variabel ekspektasi pendapatan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,594 dimana nilai tersebut > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,682 dimana nilai tersebut < 10 dan variabel lingkungan sosial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,669 dimana nilai tersebut > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,496 dimana nilai tersebut < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan di bawah ini. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 :

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS V.26, 2023

Berdasarkan Gambar 2 di atas, grafik *scatterplot* menunjukkan bagaimana titik-titik tersebar secara acak dan tersebar baik di atas

maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi efikasi diri, ekspektasi pendapatan, lingkungan sosial dan keputusan berwirausaha.

Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan software SPSS 26 dilakukan uji autokorelasi dan sampel dianalisis dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil tes autokorelasi tercantum di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.719	.710	3.039271	1.951

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X3), Ekspektasi Pendapatan (X2), Efikasi Diri (X1)

b. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha (Y)

Sumber : Output SPSS V.26, 2023

Nilai dw (Durbin-Watson) = 1,951 ditentukan dengan menggunakan hasil analisis yang dilakukan di atas dengan menggunakan program SPSS V.26. Selanjutnya untuk mengetahui dL dan dU yang tertera didalam tabel Durbin Watson untuk jumlah sampel (n) = 107 dan jumlah variabel (k) = 3 sehingga diperoleh nilai 1,6277 dan dU = 1,7428. Maka persamaan dalam penelitian ini yang sesuai dengan tabel adalah $du < d < 4-dU$ yang dimana $1,7428 < 1,951 < 2,2572$. Karena tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas (efikasi diri, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan sosial) terhadap variabel terikat (keputusan berwirausaha), dan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.632	2.095		1.256	.212
	Efikasi Diri (X1)	.430	.083	.372	5.198	.000
	Ekspektasi Pendapatan (X2)	.263	.086	.207	3.051	.003
	Lingkungan Sosial (X3)	.629	.094	.428	6.695	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha (Y)

Sumber : Output SPSS V.26, 2023

Hasil dari melakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS V.26 adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,632 + 0,430 X1 + 0,263 X2 + 0,629 X3 + e$$

Dari persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 2,632 dan bertanda positif. Pengaruh searah antara variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen yang meliputi Efikasi Diri (X1), Ekspektasi Pendapatan (X2) dan Lingkungan Sosial (X3), maka nilai Keputusan Berwirausaha adalah 2,632.
2. Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (X1) bertanda positif sebesar 0,430. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka peningkatan efikasi diri sebesar satu satuan akan menghasilkan peningkatan keputusan berwirausaha sebesar 0,430. Tanda positif menunjukkan hubungan satu arah antara variabel independen dan dependen.
3. Nilai koefisien regresi variabel ekspektasi pendapatan (X2) bertanda positif sebesar 0,263. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka peningkatan ekspektasi pendapatan sebesar satu satuan akan menghasilkan peningkatan keputusan berwirausaha sebesar 0,263. Tanda positif menunjukkan hubungan satu arah antara variabel independen dan dependen.
4. Nilai koefisien regresi variabel Lingkungan Sosial (X3) bertanda positif sebesar 0,629. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka peningkatan lingkungan sosial sebesar satu satuan akan menghasilkan peningkatan keputusan berwirausaha sebesar 0,629. Tanda positif menunjukkan hubungan satu arah antara variabel independen dan dependen.

5. Nilai residual (ε) artinya *error term* (variabel lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi Keputusan Berwirausaha).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha. Hasil temuan koefisien determinasi antar variabel dengan menggunakan SPSS V.26 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial

Model		Coefficients ^a		
		Zero-order	Partial	Part
1	Efikasi Diri (X1)	.736	.456	.272
	Ekspektasi Pendapatan (X2)	.638	.288	.159
	Lingkungan Sosial (X3)	.731	.551	.350

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha (Y)

Sumber : Output SPSS V.26, 2023

Berdasarkan Tabel 6, nilai urutan *zero-order* untuk variabel efikasi diri, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan sosial masing-masing adalah 0,736, 0,638, dan 0,731. Maka, rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen :

1. Koefisien determinasi efikasi diri terhadap keputusan berwirausaha diperoleh $KD = r^2 \times 100\% = 0,736^2 \times 100\% = 54,17\%$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kontribusi efikasi diri mempengaruhi keputusan berwirausaha pada Pelaku Usaha bidang Kuliner di Kabupaten Majalengka adalah sebesar 54,17 %.
2. Koefisien determinasi ekspektasi pendapatan terhadap keputusan berwirausaha diperoleh $KD = r^2 \times 100\% = 0,638^2 \times 100\% = 40,70\%$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa 40,70% keputusan berwirausaha yang dilakukan oleh pelaku usaha bidang kuliner di Kabupaten Majalengka dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan.
3. Koefisien determinasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha

diperoleh $KD = r^2 \times 100\% = 0,731^2 \times 100\% = 53,44\%$. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa 53,44% pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha yang dilakukan oleh pelaku usaha bidang kuliner di Kabupaten Majalengka dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Uji Kelayakan Model

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui apakah model layak atau tepat (Fit). Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri (X1), Ekspektasi Pendapatan (X2) dan Lingkungan Sosial (X3) dalam memprediksi Keputusan Berwirausaha, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2430,161	3	810,054	87,695	,000 ^b
	Residual	951,428	103	9,237		
	Total	3381,589	106			

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X3), Ekspektasi Pendapatan (X2), Efikasi Diri (X1)

Sumber : Output SPSS V.26, 2023

Berdasarkan Tabel 7 di atas nilai F_{hitung} sebesar 87,695 pada taraf signifikan 5% dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} model yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2,69, yang menunjukkan nilai F_{hitung} $87,695 > 2,69$, nilai F_{tabel} , dan signifikansinya $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut sesuai untuk meramalkan keputusan berwirausaha pada pelaku usaha bidang kuliner di Kabupaten Majalengka.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS V.26, berikut penjelasan uji t berdasarkan Tabel 5 di atas :

1. Pengaruh Efikasi Diri (X1) Terhadap Keputusan Berwirausaha

Variabel Efikasi Diri diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,198 bertanda positif dengan tingkat signifikansi 0,000. pada derajat bebas $(dk) = n - k = 107 - 3 = 104$ dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,983. Variabel Efikasi Diri dengan t_{hitung} sebesar $5,198 > 1,983$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti Efikasi Diri

berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha, dimana hipotesis (H_1) dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan (X2) Terhadap Keputusan Berwirausaha

Variabel Ekspektasi Pendapatan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,051 bertanda positif dengan tingkat signifikansi 0,003. pada derajat bebas $(dk) = n - k = 107 - 3 = 104$ dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,983. Variabel Ekspektasi Pendapatan dengan t_{hitung} sebesar $3,051 > 1,983$ dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,5$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti Ekspektasi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha, dimana hipotesis (H_2) dapat dibuktikan kebenarannya.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial (X3) Terhadap Keputusan Berwirausaha

Variabel Lingkungan Sosial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,695 bertanda positif dengan tingkat signifikansi 0,000. pada derajat bebas $(dk) = n - k = 107 - 3 = 104$ dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,983. Variabel Lingkungan Sosial dengan t_{hitung} sebesar $6,695 > 1,983$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha, dimana hipotesis (H_3) dapat dibuktikan kebenarannya.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Efikasi Diri

Berdasarkan hasil analisis deskriptif efikasi diri memperoleh skor sebesar 3,783 berada pada interval 3,596 - 4,280. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berada dalam kategori sangat tinggi. Artinya, efikasi diri yang dimiliki oleh para Pelaku Usaha bidang Kuliner di Kabupaten Majalengka dinyatakan sangat tinggi dilihat dari indikator tertinggi yaitu kepemimpinan sumber daya manusia. Hal tersebut terjadi

karena dengan adanya sumber daya manusia dalam hal ini pemimpin yang mempunyai kemampuan dalam penyusunan strategi dan juga memimpin diri sendiri maupun tim maka akan mudah dalam mengatur jalannya suatu usaha sehingga usaha tersebut bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden terhadap efikasi diri menunjukkan bahwa indikator dengan skor tertinggi yaitu kepemimpinan sumber daya manusia dengan item pernyataan “Saya memahami pentingnya kepemimpinan sumber daya manusia dalam berwirausaha”, Karena sumber daya manusia diperlukan sebagai komponen kunci dan faktor penentu keberhasilan dalam berwirausaha, maka penting untuk memahami peran kepemimpinan. Sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah adalah “Saya sudah mengerti bagaimana menjadi pemimpin sumber daya manusia yang baik”, Karena masih banyak individu yang tidak mau belajar cara memimpin secara efektif, banyak orang yang masih belum tahu cara memimpin sumber daya manusia secara efektif.

Ekspektasi Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif ekspektasi pendapatan memperoleh skor sebesar 3.816 berada pada interval 3.596 - 4.280. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan berada dalam kategori sangat tinggi. Artinya, ekspektasi pendapatan yang dimiliki oleh para Pelaku Usaha bidang Kuliner di Kabupaten Majalengka dinyatakan sangat tinggi dilihat dari indikator tertinggi yaitu memperoleh penghasilan sendiri. Hal tersebut terjadi karena dengan menghasilkan uang sendiri bisa membuat seseorang dinilai sebagai pribadi yang mandiri dan tidak bergantung terhadap orang lain.

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden terhadap ekspektasi pendapatan menunjukkan bahwa indikator dengan skor tertinggi yaitu memperoleh penghasilan sendiri dengan item pernyataan “Berwirausaha karena ingin memperoleh pendapatan sendiri, Ingin mendapatkan pendapatan sendiri karena tidak ingin merepotkan orang lain”, karena alasan seseorang berwirausaha yaitu ingin

memperoleh pendapatan sendiri, dengan memiliki pendapatan sendiri maka akan lebih mandiri dalam hal keuangan, dapat membantu keuangan keluarga, dan tidak akan merepotkan orang lain. Sedangkan indikator paling rendah yaitu pendapatan tidak terbatas dengan item pernyataan “Dengan berwirausaha maka akan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas”, karena pendapatan yang diperoleh akan sesuai dengan usaha dan perjuangan yang telah dilakukan ketika berwirausaha.

Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil analisis deskriptif lingkungan sosial memperoleh skor sebesar 2.558 berada pada interval 2.184 - 2.697. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial berada dalam kategori mendukung. Artinya, lingkungan sosial yang berada di sekitar para Pelaku Usaha bidang Kuliner di Kabupaten Majalengka dinyatakan mendukung dilihat dari indikator tertinggi yaitu keluarga. Hal ini terjadi karena seseorang akan lebih bersemangat menjalani kehidupan dengan dukungan keluarga, baik dalam hal pendidikan maupun bisnis.

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden terhadap lingkungan sosial menunjukkan bahwa indikator dengan skor tertinggi yaitu keluarga dengan item pernyataan “Keluarga mendukung dalam berwirausaha”, karena dengan adanya dukungan yang positif dari keluarga maka akan lebih semangat dalam menjalankan suatu usaha. Sedangkan indikator paling rendah yaitu bentuk kehidupan masyarakat dengan item pernyataan “Kondisi ekonomi di sekitar rata-rata ekonomi menengah keatas”.

Keputusan Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis deskriptif keputusan berwirausaha memperoleh skor sebesar 4.686 berada pada interval 4.494 - 5.350. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan berwirausaha berada dalam kategori sangat tinggi. Artinya, keputusan berwirausaha yang dimiliki oleh para Pelaku Usaha bidang Kuliner di Kabupaten Majalengka dinyatakan sangat tinggi dilihat dari indikator tertinggi yaitu rasional. Ini

terjadi karena pengambilan keputusan secara rasional memiliki kemungkinan sukses yang tinggi dan dapat digunakan untuk membenarkan pilihan.

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden terhadap keputusan berwirausaha menunjukkan bahwa indikator dengan skor tertinggi yaitu rasional dengan item pernyataan “Dengan berwirausaha maka saya telah menciptakan lapangan kerja baru bagi diri dan orang lain”, karena ketika kita menjalankan/membuka suatu usaha maka kita akan menciptakan lapangan kerja yang baru untuk diri sendiri dan kita akan membantu orang lain untuk mendapatkan pekerjaan. Sedangkan indikator paling rendah yaitu pengalaman dengan item pernyataan “Pernah mengelola usaha yang sedang digeluti sekarang ini”, karena dalam merintis suatu usaha pasti akan ada keberhasilan ataupun kegagalan sehingga orang yang saat ini sedang menjalankan suatu usaha belum tentu sebelumnya orang tersebut pernah menjalankan usaha yang sama dengan yang dijalankan saat ini.

Analisis Verifikatif

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keputusan Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi secara parsial menunjukkan efikasi diri memiliki kontribusi sebesar 54,17 % terhadap keputusan berwirausaha. Sedangkan berdasarkan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,198 dan t_{tabel} sebesar 1,983 dengan tingkat signifikan 5%, maka t_{hitung} 5,198 > t_{tabel} 1,983 dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha, artinya semakin tinggi Efikasi Diri yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula Keputusan Berwirausaha pada Pelaku Usaha bidang Kuliner di Kabupaten Majalengka.

Menurut teori Azjen di AP Pamungkas Rr. Indah Mustikawati (2018: 10), unsur-unsur termasuk efikasi diri (kepercayaan pada keterampilan sendiri), pergaulan positif (sikap perilaku), dan dukungan lingkungan (norma

subyektif) penting saat membuat keputusan kewirausahaan. Individu dengan efisiensi tinggi sering menunjukkan keberanian bisnis yang lebih besar. Efikasi diri yang tinggi menuntut seseorang untuk percaya diri, ulet, pantang menyerah, dan siap menerima resiko.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saras Febriyani, Yulita Zanaria, Angga Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Hal serupa dengan hasil penelitian Muhammad Taufiq, Indrayeni (2022) menyatakan bahwa *self-efficacy* (efikasi diri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Keputusan Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi secara parsial menunjukkan ekspektasi pendapatan memiliki kontribusi sebesar 40,70 % terhadap keputusan berwirausaha. Sedangkan berdasarkan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,051 dan t_{tabel} sebesar 1,983 dengan tingkat signifikan 5%, maka t_{hitung} 3,051 > t_{tabel} 1,983 dengan nilai signifikansinya $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha, artinya semakin tinggi Ekspektasi Pendapatan yang akan diperoleh maka akan semakin tinggi pula Keputusan Berwirausaha pada Pelaku Usaha bidang Kuliner di Kabupaten Majalengka.

Hal tersebut terbukti dengan teori menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson dalam AP. Pamungkas dan RI Mustikawati (2018:8) Menjadi pengusaha memiliki banyak keuntungan. Bergantung pada seberapa keras seseorang bekerja atau berusaha, seorang wirausahawan dapat menghasilkan uang dalam jumlah yang tak terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan perusahaannya, seorang pengusaha yang agresif memiliki harapan

penghasilan yang tinggi untuk bisnis yang dikelolanya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ihza Maulana Ibrahim, Muslimin (2022) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Hal serupa dengan hasil penelitian Dian Novita Sari (2022) menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi secara parsial menunjukkan lingkungan sosial memiliki kontribusi sebesar 53,44 % terhadap keputusan berwirausaha. Sedangkan berdasarkan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,695 dan t_{tabel} sebesar 1,983 dengan tingkat signifikan 5%, maka t_{hitung} 6,695 > t_{tabel} 1,983 dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha, artinya semakin baik Lingkungan Sosial yang dirasakan maka akan semakin tinggi pula Keputusan Berwirausaha pada Pelaku Usaha bidang Kuliner di Kabupaten Majalengka.

Hal tersebut terbukti dengan teori menurut Lupioyadi dalam Muhammad Taufiq (2018:17) Pilihan seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh aspek lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan masyarakat. Ketika seseorang berinteraksi dengan anggota keluarga yang merupakan pemilik usaha, memiliki tetangga pemilik usaha, dan tinggal di kawasan wirausaha, maka kewirausahaan akan terjadi karena lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang baik cenderung menjadi motivasi untuk berani berwirausaha karena telah meneliti lingkungannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saras Febriyani, Yulita Zanaria, dan Angga Kurniawan dari tahun 2021, yang menemukan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap keputusan berwirausaha. Hal serupa dengan hasil penelitian Muhammad Taufiq, Indrayeni (2022) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada Pelaku Usaha bidang Kuliner di Kabupaten Majalengka mengenai pengaruh Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Sosial, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Artinya semakin tinggi Efikasi Diri yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula Keputusan Berwirausahanya.
2. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Artinya semakin tinggi Ekspektasi Pendapatan yang akan diperoleh, maka akan semakin tinggi pula Keputusan Berwirausahanya.
3. Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Artinya semakin banyak dukungan dari masyarakat yang dirasakan, maka akan semakin tinggi mereka dalam memutuskan untuk Berwirausahanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Damayanti, R. P. (2019). *Pengaruh Efikasi Diri dan Ketersediaan Modal terhadap Minat Berwirausaha pada Karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya* [(Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)]. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3115/>

- Febriyani, S., Yulita Zanaria, & Angga Kurniawan. (2021). *Pengaruh Lingkungan Sosial, Ekspektasi Pendapatan Dan Efikasi Diri Terhadap Keputusan Berwirausaha Budidaya Tanaman Hias (Studi Kasus di Desa Pujoasri II Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)*. In *Jurnal Akuntansi AKTIVA* (Vol. 2, Issue 2).
- Ihsan, M. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya* [(Skripsi. Universitas Komputer Indonesia)]. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3115/>
- Kurniullah, A. Z. (2021). *Kewirausahaan dan Bisnis* (Ronald Wartianthos (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Mahbubah, S., & Riza Yonisa Kurniawan. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi*. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8, 13–24.
- Muslihudin, & Anita Ilmaniati. (2017). *Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan, Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (SMK Al-Madina)*. *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri*, 1, 41–49. <https://doi.org/10.35194/jmtsi.v1i0.59>
- Pamungkas, A. P., & Rr. Indah Mustikawati. (2017). *Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Pramiswari, D. A. A., & Ida Bagus Dharmadiaksa. (2017). *Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 261–289. <https://doi.org/2302-8556>
- Purniasih, E. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Simanihুরু, P., Darwis Tamba, & Roslinda Sagala. (2021). *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unika Santo Thomas Medan)*. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS (JMB)*, 21.
- Taufiq, M. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sosial, Ekspektasi Pendapatan, Dan Modal Terhadap Keputusan Berwirausaha Budidaya Kelapa Kopyor (Studi Kasus Di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)* [(Skripsi. Universitas Negeri (UIN) Walisongo Semarang)]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7978/1/132411014.pdf>
- Wildani, F. A., & Suwandi. (2022). *Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi Dan Self Efficacy*. *JAMMI–Jurnal Akuntansi UMMI*, 3.
- Wulandari, Maslichah, & Dwiyanı Sudaryanti. (2020). *Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengambilan Keputusan Dalam Berwirausaha Di Sanggam Mart Kabupaten Balangan*. *E-JRA*, 09(4).